

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN PENDEKATAN
*RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING DAN
CAPITAL* PADA PT BPR SUKAWATI PANCAKANTI.**

**Ni Kadek Ayu Purwaningsih, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni
Astuti**

Fakultas Ekonomi universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : ayupurwa9@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *risk profile*, (2) untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *Good Corporate Governance*, (3) untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *earning*, (4) untuk mendeskripsikan tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *capital*. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi, neraca dan data pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Data tersebut merupakan data kuantitatif yang diperoleh dengan cara dokumentasi dan kuisioner. Teknik analisis yang digunakan yaitu perhitungan tingkat kesehatan bank sesuai dengan PBI No 13/1/2011.

Dalam penelitian ini dilakukan penilaian terhadap 4 aspek yaitu aspek *risk profile* melalui rasio NPL, IRR dan LDR, aspek *Good Corporate Governance*, aspek *earning* melalui rasio ROA dan NIM, aspek *capital* melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan dari aspek *risk profile* pada tahun 2014-2016 melalui rasio NPL bank berada pada kondisi sehat, melalui rasio IRR bank berada pada kategori sangat sehat dan melalui rasio LDR bank berada pada posisi cukup sehat pada tahun 2014 dan pada kondisi kurang sehat pada tahun 2015-2016. Berdasarkan aspek *Good Corporate Governance* bank berada pada kategori cukup sehat pada tahun 2014-2015 dan berada pada kategori sehat pada tahun 2016. Berdasarkan aspek *earning* melalui rasio ROA dan NIM bank berada pada kategori sangat sehat pada tahun 2014-2016. Berdasarkan aspek *capital* bank berada pada kategori sangat sehat pada tahun 2014-2016.

Kata kunci: *kesehatan bank, risk profile, good corporate governance, earning, capital.*

I. PENDAHULUAN

Bank atau perbankan merupakan pilar dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Perbankan memiliki peran yang sangat penting sebagai intermediary institution yaitu lembaga keuangan yang menghubungkan dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana (deficit). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998. Kinerja bank yang berjalan dengan baik akan dapat menyokong pertumbuhan bisnis karena peran bank adalah sebagai penyedia dana investasi dan modal kerja bagi unit-unit bisnis dalam melaksanakan fungsi produksi.

Pertumbuhan bank di Indonesia menjadikan suatu persaingan yang ketat antar bank yang satu dengan lainnya dalam mencari nasabah. Masyarakat lebih mengutamakan menyimpan uangnya dan mendapatkan pinjaman dari bank yang dipercaya dan dalam kondisi yang sehat. Kesehatan suatu bank merupakan suatu yang penting, sehingga bank harus tetap menjaga tingkat kesehatannya.

Menurut Kasmir (2008:41), "Tingkat kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku".

Kesehatan bank merupakan hasil dari penilaian kualitas atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi kinerja suatu bank. Upaya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan diperlukan suatu penilaian tingkat kesehatan bank, penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengetahui kredibilitas suatu bank dan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen perbankan.

Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia telah menetapkan kebijakan mengenai tingkat kesehatan bank umum dengan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Aset Quality, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*, peraturan ini tercantum pada PBI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004. Bank Indonesia kemudian menyempurnakan metode penilaian kesehatan bank dari metode CAMELS menjadi metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning*, dan *Capital*). Pelaksanaan metode ini tertuang dalam SE BI nomor 13/ 24 /DPNP tanggal 25 oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *risk profile* pada tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *Good Corporate Governance* pada tahun 2014-2016.
3. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *earning* pada tahun 2014-2016.
4. Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank pada PT BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari *capital* pada tahun 2014-2016.

Landasan teori Kesehatan Bank

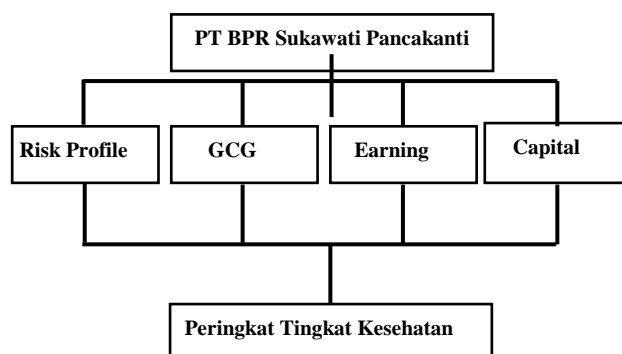
Menurut Budisantoso dan Triandaru (2014:51), “Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku”.

Menurut Riyadi (2006:150), “Tingkat kesehatan bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan Standar Bank Indonesia”. Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui Bank Indonesia) dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode atau pendekatan yang digunakan dalam menilai kesehatan bank saat ini mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yaitu dengan menggunakan Pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*); dan Permodalan (*capital*) atau disingkat menjadi metode RGEK.

KERANGKA BERPIKIR



Gambar 1.

kerangka berpikir ini di jelaskan bahwa, risk profile, good corporate governance, earning dan capital sangat berpengaruh pada tingkat kesehatanbank

III. METODE PENELITIAN

PT. BPR Sukawati Pancakanti yang menjadi obyek penelitian ini yang berlokasi di Jl. Batuyang No. 67B.Batubulan. Ada pun yang menjadi Obyek penelitian yang ini dengan menganalisi Risk Profil dengan menghitung Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Loan to Deposit Ration (LDR). Analisi Good Corporate Governance (GCG) dengan menghitung Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ration (CAR).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil risiko bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Net Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank.

b. Risiko Pasar

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran bunga yang diterima oleh bank dibandingkandengan bunga yang dibayar.

c. Risiko Likuiditas

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank, dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Good Corporate Governance (GCG)

Indikator penilaian pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketentuan Bank Indonesia menurut PBI No.13/ 1/ PBI/ 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

Penilaian faktor rentabilitas bank dapat menggunakan parameter diantaranya sebagai berikut:

a. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010).

b. NIM (*Net Interest Margin*)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih atas pengolahan besar aktiva produktif (PBI No. 13/ 1/ PBI/ 2011). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang

dimiliki oleh bank, jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank.

Permodalan (*Capital*)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kesehatan permodalan bank. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar.

Pembahasan

Tingkat Kesehatan BPR Sukawati Pancakanti Berdasarkan Aspek *Risk Profile*

Pada tahun 2014 nilai NPL (*Net Performing Loan*) BPR Sukawati Pancakanti yaitu sebesar 3,97%, hal ini berarti terdapat 3,97% dana yang termasuk dalam kredit kurang lancar, diragukan, dan macet dari total kredit yang diberikan oleh bank. Dengan nilai NPL sebesar 3,97% maka BPR Sukawati Pancakanti memperoleh peringkat 2 dengan tingkat komposit **sehat**.

Pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR Sukawati Pancakanti tetapi hal tersebut juga diikuti oleh meningkatnya jumlah kredit bermasalah pada BPR Sukawati Pancakanti dibandingkan dengan tahun 2014. Nilai perbandingan antara jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit BPR Sukawati Pancakanti pada tahun ini ternyata mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2014. Nilai NPL yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti mengalami penurunan menjadi 2,23%. Dengan nilai NPL sebesar 2,23% maka BPR Sukawati Pancakanti masih tetap berada pada peringkat 2 dengan tingkat komposit **sehat**.

Pada tahun 2016 jumlah kredit yang disalurkan dan jumlah kredit bermasalah kembali mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut juga diikuti dengan peningkatan nilai NPL BPR Sukawati Pancakanti. Nilai NPL yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2016 yaitu sebesar 4,48%. Hal ini menunjukkan menurunnya kemampuan bank dalam menyeleksi calon peminjam. Penyeleksian calon peminjam merupakan hal yang harus diperhatikan oleh bank, agar bank tidak melakukan kesalahan dalam memilih calon peminjam. Dengan nilai NPL sebesar 4,48% masih membawa BPR Sukawati Pancakanti pada peringkat 2 dengan tingkat komposit **sehat**.

Nilai IRR BPR Sukawati Pancakanti mengalami fluktuasi pada tahun 2014 – 2016. Nilai IRR BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2014 yaitu sebesar 108%, kemudian nilai IRR BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan menjadi 109% pada tahun 2015. Peningkatan rasio IRR menandakan bahwa BPR Sukawati Pancakanti memiliki keuntungan yang sangat besar apabila tingkat suku bunga naik, tetapi kemungkinan akan mengalami kerugian apabila tingkat suku bunga menurun. Nilai IRR pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 108%. Nilai IRR yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti dari tahun 2014-2016 berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Nilai LDR yang diperoleh oleh BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2014-2016 menunjukkan angka yang cukup tinggi. Pada tahun 2014 nilai LDR BPR Sukawati Pancakanti yaitu sebesar 96,04%. Hal ini menunjukkan bahwa 96,04% dana yang dihimpun bank dari masyarakat dialokasikan menjadi kredit. Dengan nilai LDR sebesar 96,4% tingkat likuiditas bank **cukup sehat** yaitu berada pada peringkat 3.

Pada tahun 2015 nilai LDR BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan menjadi 106,19%. Hal ini berarti kredit yang disalurkan oleh BPR Sukawati Pancakanti sejumlah 106,19% dari dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Peningkatan nilai LDR menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas BPR Sukawati Pancakanti. Peningkatan nilai LDR ini menjadikan tingkat likuiditas BPR Sukawati Pancakanti menjadi **kurang sehat** dan berada pada peringkat 4.

Pada tahun 2016 nilai LDR BPR Sukawati Pancakanti mengalami penurunan menjadi 102,84%. Meskipun terjadi penurunan nilai LDR dari tahun sebelumnya, namun hal tersebut tidak merubah tingkat likuiditas BPR Sukawati Pancakanti yang berada pada peringkat 4 dengan tingkat komposit **kurang sehat**.

Tingkat Kesehatan BPR Sukawati Pancakanti Berdasarkan Aspek *Good Corporate Governnace*

Pada aspek *Good Corporate Governnaces* semakin kecil nilai komposit yang diperoleh menunjukkan kondisi yang lebih baik dan sebaliknya. BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2014 memperoleh nilai komposit sebesar 2,7 yang berada pada tingkat komposit 3 dengan kriteria **cukup sehat**. Hal ini berarti BPR Sukawati Pancakanti sudah cukup baik dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan. Pada tahun 2015 nilai komposit yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti pada aspek GCG mengalami penurunan yaitu menjadi 2,65, nilai tersebut tetap berada pada tingkat komposit 3 dengan kriteria **cukup sehat**. Pada tahun 2016 nilai yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti kembali mengalami penurunan menjadi 2,475, nilai tersebut berada pada tingkat komposit 2 dengan kriteria **sehat**. Dengan nilai tersebut menunjukkan bahwa BPR Sukawati Pancakanti selalu berusaha melakukan perbaikan sehingga dapat menerapkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik.

Tingkat Kesehatan BPR Sukawati Pancakanti Berdasarkan Aspek *Earning*

Pada tahun 2014 nilai ROA BPR Sukawati Pancakanti yaitu sebesar 3,32%. Hal ini berarti produktifitas aset yang digunakan mampu menghasilkan laba sebesar 3,32%. Semakin tinggi nilai ROA semakin baik karena hal tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Dengan nilai ROA sebesar 3,32% menempatkan BPR Sukawati Pancakanti pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2015 nilai ROA BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan menjadi 3,94%. Dengan adanya peningkatan nilai ROA berarti bank mengalami peningkatan kinerja dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh

laba. Dengan nilai ROA sebesar 3,94% menempatkan BPR Sukawati Pancakanti pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2016 nilai ROA BPR Sukawati Pancakanti mengalami penurunan menjadi 3,33%. Penurunan nilai ROA BPR Sukawati Pancakanti menunjukkan adanya penurunan kinerja bank dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba. Meskipun terjadi penurunan nilai ROA namun BPR Sukawati Pancakanti masih berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2014 BPR Sukawati Pancakanti memperoleh nilai NIM sebesar 8,41%. Nilai NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan nilai NIM sebesar 8,41% BPR Sukawati Pancakanti berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**. Hal ini berarti BPR Sukawati Pancakanti memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Pada tahun 2015 nilai NIM yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan menjadi 9,71%. Dengan adanya peningkatan nilai NIM menunjukkan peningkatan kemampuan manajemen dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dengan nilai NIM sebesar 9,71% BPR Sukawati Pancakanti masih bertahan pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2016 nilai NIM BPR Sukawati Pancakanti mengalami penurunan menjadi 8,50%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 terjadi peningkatan aset produktif yang cukup signifikan pada BPR Sukawati Pancakanti yaitu sebesar 25,37% dari Rp237.012.403.000 menjadi Rp297.134.372.000. Pendapatan bunga yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti juga mengalami peningkatan, namun jumlah peningkatannya hanya 9,69% dari tahun 2015. Jumlah aset produktif sangat mempengaruhi pada perhitungan NIM. Nilai NIM yang diperoleh berbanding terbalik dengan jumlah aset produktif, semakin tinggi nilai aset produktif yang dimiliki maka akan semakin kecil nilai NIM yang diperoleh oleh bank dan sebaliknya. Meskipun mengalami penurunan namun nilai NIM yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti pada tahun 2016 masih berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Tingkat Kesehatan BPR Sukawati Pancakanti Berdasarkan Aspek *Capital*

Nilai CAR yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 BPR Sukawati Pancakanti memperoleh nilai CAR sebesar 12,06%. Nilai tersebut sudah berada di atas dari nilai minimum penyediaan modal yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 yaitu sebesar 8% dari aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Dengan nilai CAR sebesar 12,06% menempatkan BPR Sukawati Pancakanti pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2015 nilai CAR yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti mengalami peningkatan menjadi 12,73%. Semakin besar persentase CAR maka semakin baik, karena persentase CAR menunjukkan kemampuan permodalan untuk menutupi kemungkinan terjadinya kegagalan kredit. Dengan nilai CAR

sebesar 12,73%, BPR Sukawati Pancakanti berada pada peringkat 1 dengan tingkat komposit **sangat sehat**.

Pada tahun 2016 nilai CAR yang diperoleh BPR Sukawati Pancakanti kembali mengalami peningkatan sebesar 2,37% dari tahun 2015. Hal ini berarti posisi permodalan yang dimiliki BPR Sukawati Pancakanti semakin baik. Dengan nilai CAR sebesar 15,10%, BPR Sukawati Pancakanti berada pada **peringkat 1 dengan tingkat komposit sangat sehat**.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesehatan BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari aspek *risk profile* dengan menggunakan 3 indikator yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada tahun 2014-2016 berada pada kategori sehat, faktor risiko pasar dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) pada tahun 2014-2016 berada pada kategori sangat sehat dan faktor risiko likuiditas dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada tahun 2014 berada pada kategori cukup sehat dan pada tahun 2015-2016 berada pada kategori kurang sehat.
2. Tingkat kesehatan BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari aspek *Good Corporate Governance* pada tahun 2014 - 2015 berada pada kategori cukup sehat dan pada tahun 2016 berada pada kategori sehat.
3. Tingkat kesehatan BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari aspek *earning* dengan menggunakan 2 indikator yaitu ROA (*Return on Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*) pada tahun 2014-2016 berada pada kategori sangat sehat.
4. Tingkat kesehatan BPR Sukawati Pancakanti ditinjau dari aspek *capital* dengan menggunakan indikator CAR (*Capital Adequacy Ratio*) selama tahun 2014-2016 berada pada kategori sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/ 10/ PBI/ 2004 tentang sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2007. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 Tentang Prosedur dan Mekanisme Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*.
- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor. 13/ 24/ DPNP/ 2011 pada tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi 3, Jakarta: Salemba Empat.

- Fadly dan Dzulkirom. 2015. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Pendekatan REC (Studi Pada PT Bank Mandiri Persero, Tbk Periode 2011-2013)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 28 No. 2. Malang: Universitas Brawijaya.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan ke Dua Belas, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Paramartha, I Made dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2016. *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec Pada Pt. Bank Mandiri (Persero), Tbk*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(2) h: 948-974.
- Utami dan Ramadhany 2015. *Tingkat Kesehatan bank BUMN Syariah dengan Bank BUMN Konvensional Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, earning dan capital)*.
- Deni Triawan 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank OCBC NISP dengan Analisis CAMELS sebelum dan sesudah Marger*.
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, Nila Firdausi Nuzula. 2014. *Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC pada pt. Bank Rakyat Indonesia, tbk*.
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan Rgec) Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk*. Jurnal Manajemen Vol.5 No.6. Universitas Udayana.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2012. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pramana ,artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (pendekatan REGC) pada PTB\ Bank Danamon Indonesia Tbk*. E-jurnal manajemen Unud, vol. 5, No.6, 2016 : 3849-3878. Denpasar : Universitas Udayana.
- Fungsi Prastyananta, Muhamad Saifi, Maria Goretti Wi Endang NP 2016. *Analisis Penggunaan Metode RGEC(risk profil,good corparet governance, earning, capital) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank*. Studi pada bank umum yang terdaftar di BEI, 2012-2014.
- Riyadi, Slamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management* (Edisi Ketiga). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Robbins, S dan Coulter, M. 2007. *Manajemen*, Edisi Kedelapan, Penerbit PT Indeks: Jakarta
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN YOGYAKARTA.
- Undang-Undang. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang *Perbankan*.